

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa. Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Pemerintah desa adalah lembaga pemerintah yang mengelola tingkat desa dengan dipimpin oleh kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang mempunyai peran masing-masing. Peran kepala desa bertugas untuk melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Peran desa sebagai lembaga pemerintahan ataupun sebagai kesatuan masyarakat hukum adalah sangat penting dan strategis, karena desa merupakan ujung tombak pemberian pelayanan kepada masyarakat. Pembangunan desa sebaiknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan lebih baik dan taraf hidup berkualitas. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1(8) Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Kondisi Geografis desa Suco yang masih banyak lahan pertanian, berbatasan dengan gunung mayang dan PTPN 12 menjadikan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Faktor perubahan fungsi lahan gunung Mayang yang gundul dan PTPN 12 yang awalnya menanam sengon dan lantoro yang daunnya bisa dimanfaatkan untuk pakan beralih ketanaman karet sehingga menyebabkan ketersediaan supply pakan untuk kebutuhan ternak tidak tercukupi.

Akhirnya prospek peternakan di desa Suco mulai menurun, contoh salah satu dusun di wilayah suco yaitu mandigu yang dulu mayoritas beternak kambing dan domba. Hampri disetiap rumah ada kandang dengan kondisi kurangnya ketersediaan supply pakan menyebabkan penurunan rasio peternak di dusun Mandigu. Disamping itu Proses beternak kambing masyarakat yang masih menggunakan cara tradisional yang sangat tergantung pada rumput ditambah tanpa adanya analisa perkembangan usaha secara signifikan baik dari sisi ternaknya. Ketersediaan pakan serta saluran distribusinya hingga sampai ke konsumen sehingga perkembangan perkonomian di sektor peternakan kurang dapat dimaksimalkan.

Tiga program unggulan desa Suco yang pertama yaitu Suco *Creative* adalah program desa Suco yang dilaksanakan sepanjang tahun 2019 untuk meningkatkan Creatifitas masyarakat dalam pengembangan aspek perkonomian lokal dengan sumber daya yang dimiliki desa Suco akan tetapi tetap menjunjung tinggi adat budaya lokal. Yang kedua Suco *Innovative* adalah program desa Suco tahun 2020 yang merupakan kelanjutan dari program desa Suco *Creative* yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi masyarakat untuk menemukan inovasi baru dalam pengembangan aspek ekonomi, social dan budaya masyarakat. Yang ketiga Suco *Productive* adalah program desa Suco yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat salah satunya dengan meningkatkan sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat agar bisa lebih produktif dalam berkarya menuju desa Suco lebih sejahtera.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Jika dipandang dari segi ekonomi, pendapatan masyarakat desa Suco masih jauh dari kata makmur, padahal sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan untuk bercocok tanam seperti sawah dan tegalan. Disisi lain, rendahnya perekonomian di desa Suco disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan yang menjadi terhambatnya perkembangan perekonomian di desa Suco. Maka dari itu, kepala desa Suco mempunyai program untuk masyarakatnya untuk beternak supaya memiliki pendapatan tambahan dan diharapkan hidup dengan makmur. Undang-Undang

Nomor 6 Tentang Desa Pasal 1(12) Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan Kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Di desa Suco pertanian dan perkebunan menjadi sumber mata pencaharian utama penduduknya, sedangkan peternakan hanya sebagai pekerjaan sampingan bagi mereka dan dianggap sebagai tabungan jika mengalami musibah atau ekonomi sedang sulit. Pendapatan rata-rata per bulan masyarakat di tiga dusun ini masih jauh di bawah upah minimum regional (UMR) Kabupaten Jember. Minimnya kemampuan, keahlian dan modal masyarakat untuk berwirausaha menjadi masalah yang memerlukan penanggulangan dengan cepat dan tepat. Padahal disatu sisi, ketersediaan sumber daya alam yang terdapat dilima desa Suco dapat dimanfaatkan untuk membentuk usaha-usaha baru kelompok masyarakat sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara langsung serta mengurangi tingkat pengangguran. Prespektif teori yang digunakan dalam implementasi yang akan diteliti oleh penulis berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Feorge Edward III (Winarni 175-203) mengenai implemetasi kebijakan terdiri dari 4 variabel, diantaranya: Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang dimaksud adalah dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah bersangkutan. Pemerintah desa Suco memanfaatkan peluang untuk meningkatkan perkonomian pada masyarakatnya. Desa Suco memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan, contoh wisata air terjun dusun Mandigu dan wisata Puncak Paralayang desa Suco, tetapi pemerintah desa Suco mengalihkan program desa yang bermula akan berfokus pada wisata Puncak Paralayang yang memiliki potensi untuk meningkatkan sektor pariwisata. Dengan adanya wisata tersebut diharapkan akan berdampak baik bagi masyarakat desa Suco untuk menarik perhatian masyarakat luar desa Suco bahkan masyarakat luar kota Jember untuk mengunjungi wisata Puncak

Paralayang dan dapat memperbaiki pendapatan masyarakat sekitar wisata. Tidak mudah seperti yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat di desa Suco untuk mengembangkan dan pemulihan ekonomi masyarakat maka disusunlah program desa investasi ternak terpadu tidak terbatas. Dengan landasan hukum keputusan kepala desa Suco Nomor: 188/23/35.09.23.2005/2022 tentang pembentukan dan penetapan kelompok peternak unggul desa Suco kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. “Menurut kepala desa Suco (Taufik Hidayat) dengan program tersebut akan lebih memudahkan untuk merealisasikan program desa untuk meningkatkan sektor perekonomian desa, Pemerintah desa Suco memulai program desa investasi ternak terpadu telah berjalan dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun. Yang mana program pemerintah desa Suco telah melaksanakan program tersebut dengan membeli 50 ekor kambing untuk dikelola oleh masyarakat desa Suco sendiri melalui bumdes, dengan dipilihnya dari tiga dusun yaitu setiap dusun dipilih langsung 3 orang oleh bapak kasun setempat dengan target penjualan tahun 2023”.

Program desa investasi ternak terpadu merupakan program pengembangan sumber daya manusia dan lingkungan desa yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dengan memanfaatkan potensi lokal. Harapan dari program ini adalah mampu membentuk kawasan desa menjadi pusat beragam kegiatan, terbentuknya kelompok-kelompok usaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan kearifan lokal yang dimiliki suatu desa, dengan harapan dari program desa investasi ternak terpadu adalah warga dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan peluang dan sumber daya yang ada disekitarnya, dengan demikian terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Dengan waktu yang cukup lama pelaksanaan program desa investai ternak terpadu desa Suco, Pada kenyataannya faktor dilapangan masyarakat desa Suco masih kebingungan mencari lapangan pekerjaan dan juga untuk kebutuhan sehari hari. Masih banyak masyarakat desa Suco yang masih bekerja diluar kota bahkan ada yang sampai bekerja keluar negeri untuk mencukupi kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Implementasi Program Desa Investasi Ternak Terpadu Dalam Meningkatkan Sektor Perekonomian Pendapatan Masyarakat Desa Suco Kecamatan Mumbulsari”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi Program Desa Investasi Ternak Terpadu Dalam Meningkatkan Sektor Perekonomian Pendapatan Masyarakat Desa Suco Kecamatan Mumbulsari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penulis ini dimaksud untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas untuk hal tersebut. Adapun tujuan dari penulis yaitu untuk mengetahui Implementasi Program Desa Investasi Ternak Terpadu Dalam Meningkatkan Sektor Perekonomian Pendapatan Masyarakat Desa Suco Kecamatan Mumbulsari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, pengetahuan atau wawasan bagi peneliti dan pembacanya mengenai implementasi program desa investasi program ternak terpadu dalam meningkatkan sektor perekonomian pendapatan masyarakat desa Suco kecamatan Mumbulsari.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, kemampuan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.